



**PENGARUH PSIKOEDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP *BELIEF* REMAJA  
DALAM PENCEGAHAN *DRUG ABUSE* DI KABUPATEN TUBAN**

*The Effect of Audiovisual Psychoeducation on Adolescent Belief  
in Drug Abuse Prevention in Tuban District*

Roudlotul Jannah, Wahyuningsih Triana Nugraheni, Wahyu Tri Ningsih

Poltekkes Kemenkes Surabaya

**Riwayat artikel**

Diajukan: 22 Agustus 2022

Diterima: 15 Oktober 2022

**Penulis Korespondensi:**

- Roudlotul Jannah
- Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: janah-tbn@poltekkesdepkes-sby.ac.id

**Kata Kunci:**

Psikoedukasi, audiovisual, belief, drug abuse

**Abstrak**

**Pendahuluan :** Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja saat ini semakin meresahkan, penting mendapat perhatian berkaitan dengan dampak buruk yang akan dialami remaja terkait dengan penyalahgunaan obat (Y. Cheung, Ph, Cheung, & Ph, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian psikoedukasi audiovisual terhadap *belief* remaja dalam pencegahan *drug abuse*. **Metode:** Penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *quasy experiment* dengan *pre-post control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMPN 2 Tuban sebanyak 761 siswa, sampel yang digunakan masing-masing kelompok 20 orang dengan tehnik *simple random sampling*. Kelompok intervensi diberikan psikoedukasi audiovisual dan kelompok kontrol dengan leaflet. Data dikumpulkan dengan kuesioner *belief* yang dimodifikasi dari *theory of planned behavior*. Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dan uji *Mann Whitney*. **Hasil :** hasil uji Mann Whitney didapat nilai  $p=0,038$  ( $p<0,05$ ), menunjukkan *belief* remaja kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. **Kesimpulan :** Pemberian edukasi dengan multi media seperti audiovisual penting dilakukan untuk peningkatan *belief* remaja dalam pembentukan sikap yang positif untuk pencegahan *drug abuse*.

**Abstract**

**Introduction :** *Drug abuse among adolescents was currently increasingly troubling, it is important to pay attention to the adverse effects that will be experienced by adolescents related to drug abuse (Y. Cheung, Ph, Cheung, & Ph, 2019). This study aims to determine the effect of providing audiovisual psychoeducation on adolescent beliefs in the prevention of drug abuse. Methods: Quantitative research that uses a quasi-experimental design with a pre-post control group design. The research population was all students at SMPN 2 Tuban as many as 761 students, the samples used in each group were 20 people with simple random sampling technique. The intervention group was given audiovisual psychoeducation and the control group was given leaflets. Data were collected using a belief questionnaire modified from the theory of planned behavior. Analysis of the data used is the Wilcoxon Sign Rank Test and the Mann Whitney test. Results: Mann Whitney test results obtained p value = 0.038 ( $p < 0.05$ ), indicating that the belief of adolescents in the intervention group was significantly higher than the control group. Conclusion: Providing education with multi-media such as audiovisual is important to increase adolescent belief in forming positive attitudes for drug abuse prevention.*

## **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja saat ini semakin meresahkan, penting mendapat perhatian berkaitan dengan dampak buruk yang akan dialami remaja terkait dengan penyalahgunaan obat (Cheung et al., 2019). Survey United Nations Office on Drug and Crime atau UNODC (2018), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkotika.

BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Indonesia melaporkan angka penyalahgunaan narkotika tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun, sedangkan angka penyalahgunaan Narkotika di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang (BNN, 2020). Provinsi Jawa Timur dalam tahun 2010-2019 menempati urutan pertama jumlah kasus narkotika dan jumlah tersangka pengguna narkotika, hasil survey yang dilakukan LIPI yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN Jatim memperoleh data, bahwa untuk pelajar, prevalensi itu menunjukkan angka 7,5 % dari 4.638.297 orang pelajar di Jawa Timur. Ini artinya 347.872 siswa di Jawa Timur terlibat dalam penyalahgunaan narkotika (BNN, 2019).

Laporan Sat Resnarkotika (2019), Kabupaten Tuban mengalami peningkatan yang signifikan terkait kasus narkotika. Data Polres Tuban, mencatat peningkatan kasus di kabupaten Tuban hingga 173,68 persen jika dibandingkan dengan kasus serupa pada tahun 2017. Tercatat pada tahun 2018, jumlah kasus narkotika yang ditangani oleh Sat Resnarkotika Polres Tuban ada sebanyak 52 kasus, meningkat signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya 19 kasus.

*National Institute on Drug Abuse* atau NIDA (2018), menyebutkan alasan menggunakan obat ialah untuk merasa

nyaman, merasa senang, meningkatkan kemampuan, rasa penasaran dan tekanan sosial. Selain itu, adanya pengaruh teman, melepaskan stress, kemudahan mendapatkan obat, faktor budaya, hingga peningkatan stamina melatarbelakangi peningkatan *drug abuse* (Kasundu et al., 2012). Secara umum penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan dampak yang merugikan terhadap kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental, konsekuensi sosial dan ekonomi bagi remaja, keluarga dan masyarakat (Guerra & Pascual, 2019). Ragam masalah yang ditimbulkan akibat *drug abuse* sangat kompleks.

BNNK Tuban telah melakukan rehabilitasi 7 pelajar di Tuban awal tahun 2019 sampai pertengahan Agustus 2019. Para pelajar tersebut merupakan remaja yang mengalami ketergantungan obat-obatan terlarang. Pemberian edukasi yang tepat terkait dampak merugikan yang dialami para pengguna narkotika perlu dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisasi meningkatnya penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja.

Pemberian edukasi dengan media audiovisual dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menimbulkan kepuasan tersendiri bagi yang menerimanya (Marini BL, Funk K, Kraft MD, Fong JM, Naanos R, Stout SM, 2014). Edukasi yang diberikan dengan media audiovisual akan lebih mudah diserap dalam ingatan karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan (Kholid Ahmad, 2012) . Edukasi yang diberikan dengan media audiovisual lebih efektif untuk merubah sikap dan perilaku seseorang karena informasi yang disampaikan melalui indera penglihatan dapat diserap otak sebesar 75% - 87 % dan selebihnya adalah indera yang lainnya (Notoatmojo., 2014) (Tuong W, Larsen ER, 2014).

Perilaku remaja dalam pencegahan *drug abuse* dipengaruhi beberapa faktor, dengan pendekatan Theory of Planned

Behavior bisa dijelaskan bahwa suatu perilaku dapat terbentuk jika telah memiliki intention yang kuat untuk melakukan, tetapi sebelum terbentuk niat akan terbentuk suatu keyakinan (*belief*) yang meliputi behaviour *belief*, normative *belief*, dan control *belief* (Ajzen, 1991).

Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk memaksimalkan seluruh panca indera sehingga materi atau informasi yang diperoleh lebih mudah diterima oleh remaja (Azhar, 2011). Pemahaman tersebut diarahkan menjadi persepsi yang positif sehingga diharapkan muncul *belief* yang positif pada remaja dalam upaya pencegahan *drug abuse* yang semakin meresahkan. *Belief* berperan dalam pembentukan intention (niat) dalam melakukan suatu perilaku. Setelah pemahaman dan *belief* terbentuk, psikoedukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan *belief* dan memperkuat perwujudan niat (*intention*) sehingga terjadi perubahan perilaku yang efektif dan konsisten dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *quasy experiment* dengan *pre-post control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dengan pemberian intervensi psikoedukasi audiovisual. Dengan Rancangan sebagai berikut :

Subyek	Pra tes	Intervensi	Pasca tes
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	-	O1-B

Keterangan :

K-A : Kelompok Perlakuan

K-B : Kelompok Kontrol

O : Pengukuran *belief* sebelum perlakuan (pre test)

I : Pemberian Intervensi (Psikoedukasi audiovisual)

O1-A, O1-B : Pengukuran *belief* setelah

perlakuan (post test).

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di kabupaten yang tercatat sebagai siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tuban sejumlah 761 siswa. Penentuan sampel kuantitatif dilakukan dengan menggunakan ukuran sampel untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan jumlah anggota sampel masing – masing kelompok sebanyak 20.

Pengambilan sampel dengan tehnik *simple random sampling* dengan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi : tercatat sebagai siswa SMPN 2 Tuban, berdomisili di Tuban, kooperatif dan bersedia menandatangani inform consent. Kriteria eksklusi : mengalami gangguan mental, menolak berpartisipasi dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner *belief* yang merupakan modifikasi dari *theory planned of behavior* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dengan menggunakan Dengan kelaikan etik No.EA/929/KEPK-Poltekkes\_Sby/V/2022.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik remaja di Wilayah Kabupaten Tuban 2022

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n= 20	%	n = 20	%
Jenis Kelamin:				
Perempuan	11	55	13	65
Laki-laki	9	45	7	35
Umur:				
< 13 tahun	1	5	2	10
13-15 tahun	16	80	18	90
>15 tahun	3	15	0	0
Agama:				
Islam	19	95	17	85
Protestan	1	5	3	15
Etnis:				
Jawa.	19	95	18	90
Batak	1	5	1	5
Sunda	0	0	1	5

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan sebesar 55% dan 65%, hampir seluruhnya berumur 13 -15 tahun sebesar 80% dan 90%, hampir seluruhnya beragama Islam 95% dan 85%, serta hampir seluruhnya ber etnis Jawa 95% dan 90%.

**b. Data Khusus**

1. Tabel 1.2 *Belief* Remaja dalam Upaya Pencegahan *Drug Abuse* di Wilayah Kabupaten Tuban 2022

Kategori <i>Belief</i>	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	n = 20	%	n = 20	%	
Pre-test	Baik	17	85	16	80
	Cukup	2	10	4	20
	Kurang	1	5	0	0
Post-test	Baik	20	100	18	90
	Cukup	0	0	2	10
	Kurang	0	0	0	0

Tabel 1.2 menginformasikan kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi hampir seluruhnya (85%) berada pada kategori *belief* baik dan setelah dilakukan intervensi semua (100%) berada pada kategori *belief* baik. Kelompok kontrol pada pre test hampir seluruhnya (80%) pada pada kategori *belief* baik dan pada post test menunjukkan hampir seluruhnya pada kategori *belief* baik, meningkat menjadi 90%.

2. Tabel 1.3 Data Deskriptif *Belief* Remaja dalam Upaya Pencegahan *Drug Abuse* Sesudah dilakukan Intervensi berdasarkan Kelompok di Wilayah Kabupaten Tuban 2022

	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Rata-rata	91,95	87,10
Standar Deviasi	6,924	6,640

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai post test untuk *belief* remaja kelompok intervensi (91,95) lebih besar daripada kelompok kontrol (87,10) dengan selisih

4,82, hal ini menunjukkan metode psikoedukasi audiovisual mempunyai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan *belief* remaja dalam upaya pencegahan *drug abuse*.

3. Tabel 1.4 Analisis *Belief* Remaja dalam Upaya Pencegahan *Drug Abuse* antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kabupaten Tuban 2022

Kategori <i>Belief</i>	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>Mann Whitney</i>	
	n = 20	%	n = 20	%		
<i>Pre test</i>	Baik	17	85	16	80	p=0,333
	Cukup	2	10	4	20	
	Kurang	1	5	0	0	
<i>Post test</i>	Baik	20	100	18	90	p=0,038
	Cukup	0	0	2	10	
	Kurang	0	0	0	0	
<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>		p=0,001		p=0,004		

Tabel 1.4 menginformasikan kelompok intervensi setelah dilakukan tindakan (pemberian psikoedukasi audiovisual) semua (100%) berada pada kategori *belief* baik. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada data pre-test dan post-test menghasilkan nilai p=0,001 (<0,05), menunjukkan *belief* remaja setelah intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum intervensi. Kelompok kontrol pada post-test menunjukkan hampir seluruhnya pada kategori *belief* baik (90%). Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada data pre-test dan post-test menghasilkan nilai p=0,004 (<0,05), menunjukkan *belief* remaja setelah diberi leaflet secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum diberikan leaflet. Hasil ini menunjukkan bahwa metode psikoedukasi audiovisual dan leaflet masing-masing dapat meningkatkan *belief* remaja dalam upaya pencegahan *drug abuse*.

Perbedaan antara dua kelompok ditunjukkan juga pada tabel 1.4. Sebelum dilakukan intervensi kedua kelompok hampir seluruhnya pada kategori *belief* baik yaitu 85% pada kelompok intervensi dan 80% pada kelompok kontrol. Hasil uji

*Mann Whitney* didapatkan  $p=0,333$  ( $p>0,05$ ), yang artinya tidak ada perbedaan *belief* remaja yang signifikan antara dua kelompok. Jadi sebelum dilakukan intervensi, *belief* remaja pada kedua kelompok tidak terdapat perbedaan.

Perbedaan antara dua kelompok setelah dilakukan intervensi dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* mendapatkan nilai  $p=0,038$  ( $p<0,05$ ), menunjukkan *belief* remaja kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Jadi metode psikoedukasi audiovisual lebih baik digunakan untuk meningkatkan *belief* remaja dalam upaya pencegahan *drug abuse* dibandingkan menggunakan leaflet.

## PEMBAHASAN

### ***Belief* Remaja dalam Upaya Pencegahan *Drug Abuse* di Wilayah Kabupaten Tuban**

Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi hampir seluruhnya (85%) berada pada kategori *belief* baik dan setelah dilakukan intervensi semua (100%) berada pada kategori *belief* baik. Kelompok kontrol pada pre test hampir seluruhnya (80%) pada pada kategori *belief* baik dan pada post test menunjukkan hampir seluruhnya pada kategori *belief* baik, meningkat menjadi 90%.

*Belief* merupakan salah satu variabel yang berpengaruh pada terbentuknya perilaku (Booth et al., 2014). *Belief* adalah kepercayaan yang dianut oleh seseorang, dengan adanya kepercayaan itu, maka berpengaruh pada pembentukan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. *Belief* dalam komponen sikap, merupakan jenis kognitif (pemahaman), sehingga ketika ingin mengetahui proses munculnya *belief*, sama halnya dengan proses munculnya pemahaman seseorang. Yakni secara umum, adanya sosialisasi nilai, adanya stimulus yang mempengaruhi pandangan. Ketika stimulus ini semakin sering diterima oleh seseorang, maka lama-kelamaan akan terinternalisasi atau juga

ketika hanya satu kali stimulus namun merupakan suatu hal yang sangat sesuai dengan individu tersebut, maka akan langsung diiyakan dan akhirnya dipercayai / diyakini untuk menjadi *belief* (Booth et al., 2014)

Keyakinan yang menonjol ini dapat dibedakan menjadi tiga, pertama; *behavior belief* yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. *Behavior belief* akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Kedua adalah *normative belief* yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya seperti keluarga dan teman serta motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku. Ketiga adalah *control belief* yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. *Control belief* membentuk variabel persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*) (Ajzen, 1991).

Teori Perilaku Terencana atau TPB menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku ditentukan melalui keyakinan-keyakinan utama. Determinan suatu perilaku merupakan hasil dari penilaian keyakinan–keyakinan dari individu, baik sebagai hal positif maupun negatif. Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis (Roberto et al., 2014)

Temuan *belief* remaja dalam pencegahan *drug abuse* di Wilayah Kabupaten Tuban dalam kategori baik, berdasarkan uraian tentang *belief* dalam komponen sikap merupakan jenis pemahaman (kognitif), hal ini sangat dimungkinkan berhubungan dengan kegiatan sosialisasi terkait *war of drug*

yang merupakan semboyan Kabupaten Tuban melalui dinas-dinas terkait (polres, BNND) juga kegiatan UKS dan poster-poster yang ada di masing-masing kelas terkait promosi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terutama siswa akan menjadi faktor terbentuknya *belief* yang baik pada diri remaja dalam upaya pencegahan *drug abuse*.

### **Pengaruh Psikoedukasi Audiovisual dengan *Belief* Remaja dalam Upaya Pencegahan *Drug Abuse* di Wilayah Kabupaten Tuban**

Hasil penelitian menunjukkan uji Wilcoxon Sign Rank Test pada data pre-test dan post-test pada kedua kelompok menghasilkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) untuk kelompok intervensi dan  $p=0,03$  ( $p<0,05$ ) untuk kelompok kontrol. Perbedaan antara dua kelompok setelah dilakukan intervensi dianalisis menggunakan uji Mann Whitney mendapatkan nilai  $p=0,038$  ( $p<0,05$ ), menunjukkan *belief* remaja kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Psikoedukasi sebagai salah satu pilihan psikoterapi yang berguna dan efektif, bermanfaat baik dalam pengaturan klinis dan komunitas. Psikoedukasi menggabungkan unsur terapi kognitif-perilaku, terapi kelompok, dan pendidikan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga tentang berbagai aspek penyakit dan pengobatannya (Sarkhel S, Singh OP, 2020).

Media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Azhar, 2011). Pemberian edukasi dengan media audiovisual dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menimbulkan kepuasan tersendiri bagi yang menerimanya (Marini BL, Funk K, Kraft MD, Fong JM, Naanos R, Stout SM, 2014).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kholid (2015) yang menyebutkan bahwa edukasi yang diberikan dengan audiovisual akan lebih mudah diserap dalam ingatan karena melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan (Kholid Ahmad, 2012). Edukasi yang diberikan dengan media audiovisual lebih efektif untuk merubah perilaku seseorang karena informasi yang disampaikan melalui indra penglihatan dapat diserap otak sebesar 75% - 87 % dan selebihnya adalah indra yang lainnya (Notoatmojo., 2014)(Tuong W, Larsen ER, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Calder et al (2015) yang melakukan penelitian dengan menggunakan program psikoedukasi dengan media audio visual hasilnya menunjukkan bahwa para peserta mengatakan bahwa program ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang isu-isu terkait narkoba; hubungan keluarga mereka; kesadaran mereka tentang peran hubungan teman sebaya yang konstruktif; dan keterampilan komunikasi mereka. Para remaja mengaku psikoedukasi dengan media audio visual meningkatkan efikasi diri dan meningkatkan ketegasan (Calder, Bruce D., 2015).

Selain itu, senada dengan hasil literatur review yang dilakukan Verdoux (2020) juga menyebutkan dari 30 artikel yang diterbitkan dari tahun 1990 sampai tahun 2019 di 8 negara, menyebutkan bahwa psikoedukasi merupakan salah satu strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan pengetahuan pada pengguna clozapine (Verdoux H, 2020).

Teori perilaku terencana atau TPB menjelaskan bahwa *belief* merupakan komponen penting dalam pembentukan perilaku seseorang, dan dalam komponen sikap, *belief* merupakan jenis kognitif (pemahaman). Sehingga dengan pemberian edukasi dengan media audiovisual akan mempermudah dalam proses penerimaan/

inputan karena melibatkan banyak indera, sehingga dengan pemahaman yang tepat selanjutnya akan menjadi pertimbangan dalam menghasilkan suatu perilaku. Sehingga semua perilaku yang dijalankan akan diusahakan sesuai dengan *belief* yang dipegangnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

*Belief* remaja di wilayah kabupaten Tuban sebelum dan setelah intervensi kedua kelompok hampir seluruhnya memiliki *belief* dalam kategori baik dan kelompok intervensi seluruhnya memiliki *belief* baik setelah pemberian psikoedukasi audiovisual dan *belief* remaja kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai  $p=0,038$  ( $p<0,05$ ), metode psikoedukasi audiovisual lebih baik digunakan untuk meningkatkan *belief* remaja dalam upaya pencegahan *drug abuse*.

### Saran

1. Penggunaan media promosi yang bervariasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja perlu di tingkatkan untuk menarik minat remaja dalam meningkatkan pengetahuan yang benar tentang bahaya narkoba
2. Perlunya penelitian dengan cakupan yang lebih luas agar hasil penelitian bisa di generalisasikan
3. Tingkatkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kesadaran remaja akan bahaya narkoba

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Academic Press University of Massachusetts.

Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja grafindo Persada.

Booth, B. M., Stewart, K. E., Curran, G. M., Ann, M., & Borders, T. F. (2014). Beliefs and Attitudes Regarding Drug Treatment: Application of the Theory

of Planned Behavior in African American Cocaine Users. In *Addictive Behaviors*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2014.05.012>

Calder, Bruce D., and S. S. (2015). A PsychoEducational Programme Using Audio-Visual Media to Prevent Adolescent Substance Abuse. *Education as Change*, 1(19), 36–53. <https://doi.org/10.1080/16823206.2015.1024144>

Cheung, Y., Ph, D., Cheung, N. W. T., & Ph, D. (2019). Adolescent Drug Abuse in Hong Kong: Prevalence , Psychosocial Correlates , and Prevention. *Journal of Adolescent Health*, 64(6), S28–S33. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.09.016>

Guerri, C., & Pascual, M. (2019). Impact of neuroimmune activation induced by alcohol or drug abuse on adolescent brain development. *International Journal of Developmental Neuroscience*, 77(October 2018), 89–98. <https://doi.org/10.1016/j.ijdevneu.2018.11.006>

Kasundu, B., Mutua Mutiso, M., Sutter Chebet, P., & Wanjiku Mwirigi, P. (2012). Factors Contributing To Drug Abuse among the Youth in Kenya: A Case of Bamburi Location. *Elixir Social Science*, 46(16), 8259–8267. [http://www.elixirpublishers.com/articles/1350378627\\_46](http://www.elixirpublishers.com/articles/1350378627_46) (2012) 8259-8267.pdf

Kholid Ahmad. (2012). *Promosi kesehatan : dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya / Ahmad Kholid | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. PT Raja Grafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=852373>

Marini BL, Funk K, Kraft MD, Fong JM, Naanos R, Stout SM, et al. (2014). The effects of an informational video on patient knowledge, satisfaction and

- compliance with venous thromboembolism prophylaxis: A pilot study. *Patient Educ Couns.*, 2(96), 264–7.
- Notoatmojo., S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Roberto, A. J., Shafer, M. S., & Marmo, J. (2014). Predicting substance-abuse treatment providers' communication with clients about medication assisted treatment: A test of the theories of reasoned action and planned behavior. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 47(5), 307–313. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2014.06.002>
- Sarkhel S, Singh OP, A. M. (2020). Clinical Practice Guidelines for Psychoeducation in Psychiatric Disorders General Principles of Psychoeducation. Jan;62(Suppl 2):S319-S323. . *Indian J Psychiatry*. [https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry\\_780\\_19](https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_780_19)
- Tuong W, Larsen ER, A. A. (2014). Videos to influence: A systematic review of effectiveness of videobased education in modifying health behaviors. *J Behav Med*, 2(37), 218–33.
- Verdoux H, Q. C. (2020). Educational needs and psychoeducation interventions in clozapine users: a narrative review. . *Acta Psychiatr Scand.*, 2(142), 96–108. <https://doi.org/doi:10.1111/acps.13172>. Epub 2020 May 9.